

PENGARUH INTENSITAS AKSES MEDIA SOSIAL DAN JUMLAH MEDIA SOSIAL YANG DIGUNAKAN TERHADAP KESADARAN BENCANA PADA SISWA SMA NEGERI 8 JAKARTA

THE EFFECT OF SOCIAL MEDIA ACCESS INTENSITY DAN NUMBER OF SOCIAL MEDIA USE TO DISASTER AWARENESS ON STUDENTS OF SMA NEGERI 8 JAKARTA

Niswa Nabila SBA¹, Syamsul Maarif², Deffi Ayu Puspito Sari²

Program Studi Manajemen Bencana Universitas Pertahanan

(niswa.alam@gmail.com)

Abstrak - Pada era informasi media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk opini masyarakat khususnya remaja. Potensi besar media sosial ini tentu dapat digunakan untuk mempengaruhi kesadaran bencana pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas akses dan jumlah media sosial yang digunakan terhadap kesadaran bencana serta pengaruh intensitas akses dan jumlah media sosial yang digunakan secara bersama-sama terhadap kesadaran bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis uji regresi linear berganda. Data dikumpulkan dari 100 siswa SMA Negeri 8 Jakarta sebagai sampel menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas akses media sosial secara parsial berpengaruh positif signifikan sebesar 13,6% terhadap kesadaran bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta ($b=0,380$, $p\text{-value}<0,10$) sedangkan jumlah media sosial yang digunakan berpengaruh positif secara parsial sebesar 7,8% ($b=0,189$, $p\text{-value}<0,10$). Hal ini berarti bahwa intensitas akses dan jumlah media sosial yang digunakan merupakan variabel yang perlu ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kesadaran bencana. Kemudian, intensitas akses media sosial dan jumlah media sosial yang digunakan secara simultan berpengaruh positif signifikan sebesar 12,8% terhadap kesadaran bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta ($F_{hitung} 4,998 > F_{tabel} 2,14$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel, baik intensitas akses media sosial maupun jumlah media sosial yang digunakan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran bencana pada siswa SMA Negeri 8 Jakarta.

Kata Kunci: Intensitas Akses Media Sosial, Jumlah Media Sosial yang Digunakan, Kesadaran Bencana

Abstract - Nowadays, social media information has a very important role in shaping public opinion, especially teenagers. The great potential of social media can certainly be used to influence the awareness of disasters in adolescents. This study aims to analyze the effect of the intensity of access and the amount of social media used on disaster awareness as well as the influence of the intensity of access and the amount of social media used together against the disaster awareness of students SMA Negeri 8 Jakarta. This study used quantitative method with multiple linear regression analysis technique. Data was collected from 100 students of SMA Negeri 8 Jakarta as sample, using questionnaire method. The results showed that the intensity of social media access partially had a significant positive effect on disaster awareness of SMA

¹ Penulis adalah Mahasiswa Program Studi Manajemen Bencana Universitas Pertahanan

² Dosen Tetap Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan

Negeri 8 Jakarta students with coefficient of determination of 13,6% ($b = 0,380$, $p\text{-value} < 0,10$) while the number of social media use had a significant positive effect on disaster awareness of SMA Negeri 8 Jakarta students with coefficient of determination of 7,8% ($b = 0,189$, $p\text{-value} < 0,10$). This means that the intensity of access and the amount of social media used is a variable that needs to be improved in an effort to increase disaster awareness. Then, the intensity of social media access and the number of social media use simultaneously have a significant positive effect on disaster awareness of SMA Negeri 8 Jakarta with coefficient of determination of 12,8% ($F_{count} 4,998 > F_{tabel} 2,14$). This shows that both variables, both the intensity of social media access and the amount of social media used contributed to the increase of disaster awareness on the students of SMA Negeri 8 Jakarta.

Keywords: Social Media Access Intensity, The Number Of Social Media Use, Disaster Awareness

Pendahuluan

Berdasarkan UU No. 03 tahun 2002 tentang pertahanan negara, bencana masuk dalam operasi militer selain perang di mana yang bertanggungjawab akan penanganannya adalah kementerian dan lembaga lain selain militer. Oleh karena itu bencana merupakan urusan sipil², yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Peran yang dilakukan dalam penanggulangan bencana baik dari pra bencana, saat bencana, hingga pasca bencana. Pemerintah dalam hal ini BNPB memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi masyarakat tentang pengetahuan kebencanaan agar masyarakat memiliki kesadaran dan kesiapsiagaan melalui berbagai media yang ada salah satunya dikarenakan memiliki dampak yang besar bagi masyarakat. Saat kejadian bencana, informasi berkembang cepat melalui media sosial³ Pada dasarnya informasi yang didapat baik informasi bencana ataupun informasi lainnya akan

diproses oleh masyarakat dan berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan konasi atau perilaku. Aspek kognitif adalah aspek mendasar yang memengaruhi aspek lainnya. Semakin banyak pemberitaan media dan penggunaan beragam media dimasyarakat tentu akan berdampak pada kognitif masyarakat tersebut.

Aspek kognitif terdiri dari beberapa bagian, salah satu aspek kognitif adalah kesadaran (*awareness*). Kesadaran masyarakat terkait bencana diharapkan juga meningkat seiring dengan akses dan pemberitaan bencana di media sosial. Peningkatan kesadaran terhadap bencana membuat masyarakat lebih siap dalam menghadapi bencana yang sering terjadi di Indonesia.

Berdasarkan data BNPB, bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah banjir khususnya di wilayah DKI Jakarta⁴. Banjir sudah menjadi peristiwa rutin yang terjadi setiap musim hujan. Salah satu kelurahan yang mengalami kerugian besar akibat banjir Jakarta adalah Kelurahan Bukit Duri di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Kelurahan Bukit Duri adalah kawasan rawan banjir yang selalu memiliki genangan air yang tinggi. Hal ini terjadi selain karena

² Maarif, S. *Pikiran dan Gagasan: Penanggulangan Bencana di Indonesia*. BNPB, 2012.

³ Nugroho, Sutopo P. *Manajemen Data dan Informasi dalam Penanggulangan Bencana*. (paparan dalam kuliah umum teknologi kebencanaan di Universitas Pertahanan pada 18 November 2017), 2017.

⁴ BNPB. *Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) tahun 2013, 2014*,

berada di samping Sungai Ciliwung, Bukit Duri juga merupakan kawasan rendah dengan pemukiman yang padat⁵.

Data dari Balai Besar Wilayah sungai Ciliwung menyebutkan sejak banjir besar pada tahun 2007 lalu hingga tahun 2017 kawasan Bukit Duri selalu terkena dampak banjir dengan ketinggian genangan tertinggi hingga 200 cm⁶. Dampak dari banjir selain warga mengungsi, berhentinya kegiatan ekonomi hingga diliburkannya kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah. Salah satu sekolah terdampak banjir adalah SMA Negeri 8 Jakarta, setiap banjir datang kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 8 Jakarta akan diliburkan. Sebagai salah satu SMA favorit di DKI Jakarta dan SMA teladan nasional kondisi ini membuat SMA Negeri 8 Jakarta sempat diwacanakan untuk direlokasi ke kawasan yang lebih aman meskipun kemudian tidak jadi dilaksanakan. Berbagai upaya agar banjir tidak lagi terjadi di kawasan tersebut sudah dilaksanakan, yang terbaru adalah upaya normalisasi Sungai Ciliwung. Namun pada 16 Februari 2017 lalu banjir tetap menggenangi SMA Negeri 8 Jakarta⁷.

Meskipun selalu terdampak banjir dan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka terhenti. Berdasarkan data Suku Dinas Pendidikan DKI Jakarta Selatan, SMA

Negeri 8 Jakarta tetap merupakan salah satu sekolah unggulan di Jakarta dan mendapatkan nilai akreditasi A. Hal ini membuktikan bahwa banjir tak mempengaruhi prestasi siswa. Kejadian banjir yang rutin setiap tahun di kawasan pendidikan ini menarik untuk didalami lebih jauh mengenai kesadaran akan bencana banjir pada siswa SMA Negeri 8 Jakarta karena siswa sekolah merupakan salah satu kategori kelompok yang rawan. Hal ini karena beberapa kejadian bencana justru terjadi ketika para remaja sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seperti saat gempa Padang 2007 yang terjadi pada sore hari saat jam les dan pulang. Begitupula dengan banjir Jakarta yang rutin datang setelah hujan deras dan beberapa kejadian kebakaran di Jakarta yang terjadi di siang hari di saat jam belajar mengajar siswa.

Terlepas dari kerawananannya terhadap bencana, siswa SMA memiliki rasa keingintahuan yang kuat dalam pencarian informasi. Terlebih siswa SMA saat ini merupakan remaja milenial atau yang lebih dikenal dengan generasi Y. Generasi yang lahir saat era millennium sehingga membuat mereka akrab dengan internet sejak dini. Di Indonesia, remaja adalah pengakses internet nomor 3 tertinggi (APJII, 2016).

Bagi remaja milenial, internet tidak hanya sekedar sebagai alat pencarian informasi namun juga berjejaring. Hal inilah yang menyebabkan remaja cenderung aktif di media sosial. Fakta ini dibuktikan dengan hasil penelitian bersama antara UNICEF Kementerian Komunikasi dan Informasi, The Berkman Center for Internet and Society, dan Harvard University pada tahun 2014

⁵ Kusuma, M. Syahril. *Studi Pengembangan Peta Indeks Resiko Banjir Pada Kelurahan Bukit Duri Jakarta*. dalam Jurnal Tekni Sipil Vol 17, No 2. Hlm 123-134, 2010.

⁶ Rizki, Muhammad. *Foto: SMA 8 Jakarta, Sekolah Favorit Lagganan Banjir*. diakses dari <https://kumparan.com/muhamad-rizki/foto-sma-8-jakarta-sekolah-favorit-langganan-banjir> pada 07 September 2017, 2017.

⁷ ibid

menyebutkan bahwa dari 75 juta pengguna internet di Indonesia, 30 jutanya adalah remaja. Artinya hampir separuh dari pengguna internet di Indonesia adalah remaja. Berdasarkan data APJII (2016) aktivitas berinternet remaja didominasi oleh kegiatan mengakses media sosial dan mencari referensi tugas sekolah.

Menurut Lenhart (2015) 92% remaja mengakses media sosial secara rutin menggunakan telepon seluler dan, 56% di antaranya online beberapa kali sepanjang hari. Penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Horrigan (2012) untuk mengukur intensitas akses media sosial remaja, yakni menggunakan durasi dan frekuensi sebagai indikator intensitas akses media sosial karena relevan

Pengguna media sosial di Indonesia khususnya remaja memiliki akun di lebih dari satu media sosial (Buntaran dan Helmi, 2015). Media sosial yang biasa dimiliki dan diakses oleh remaja di Amerika Serikat untuk memperoleh informasi adalah facebook, Instagram, snapchat, twitter dan google plus (U.S. Department of Health & Human Services, 2016). Hal ini tidak jauh beda dengan di Indonesia, media sosial yang banyak digunakan oleh remaja adalah facebook, instagram, youtube, google plus, dan twitter⁸.

Membangkitkan kesadaran akan bencana pada siswa SMA khususnya siswa SMA Negeri 8 Jakarta dapat dilaksanakan melalui media sosial. Media sosial dinilai mampu membentuk opini publik. Media dalam manajemen bencana memiliki pengaruh yang cukup signifikan

terhadap kesadaran bencana dan penyebaran informasi bencana pada remaja. Hal ini dikarenakan remaja memiliki intensitas akses media sosial yang tinggi dan memiliki lebih dari satu media sosial. Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh intensitas akses media sosial terhadap kesadaran bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh jumlah media sosial yang digunakan terhadap kesadaran bencana pada siswa SMA Negeri 8 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh intensitas akses dan jumlah media sosial yang digunakan secara bersama-sama terhadap kesadaran bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta?

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional study* atau penelitian yang dilakukan dalam satu waktu. Metode yang dilakukan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah survei yang dilaksanakan untuk menguji substansi dan susunan pertanyaan dari kuesioner⁹. Menurut Creswell (2016), dalam skenario kuantitatif peneliti menguji suatu teori dengan cara memperinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data yang mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Jakarta. Pemilihan lokasi

⁸ APJII. *Hasil Survei Internet APJII 2016*, 2016.

⁹ Effendi S., Tukiran. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES, 2004.

penelitian diambil secara purposive dengan pertimbangan SMA Negeri 8 merupakan sekolah yang setiap tahun dilanda ancaman banjir¹⁰ tapi tidak berpengaruh terhadap prestasi dari sekolah tersebut bahkan sekolah ini dikenal sebagai sekolah unggulan yang sarat prestasi. Waktu penelitian dari tahap proposal hingga thesis dilaksanakan dari bulan Juli 2017 hingga Februari 2018.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMAN 8 Jakarta berjumlah 1041 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportionate stratified random sampling. Berdasarkan perhitungan sampel diketahui bahwa total responden dari penelitian ini adalah 91 responden, untuk menghindari terjadinya drop out data karena data yang diberikan tidak valid maka sampel ditambahkan 10% dari jumlah minimal responden, menjadi 100 responden menjadi 31 siswa kelas 1, 34 siswa kelas 2, dan 35 siswa kelas 3.

Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah kuesioner untuk pengumpulan data di lapangan. Data kuantitatif didapatkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berdasarkan kuesioner. Data dianalisis secara deskriptif dan analisis inferensia menggunakan program *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS 22 for Windows*.

Uji regresi linear digunakan untuk melihat pengaruh intensitas akses media sosial terhadap kesadaran bencana dan pengaruh jumlah media

sosial yang digunakan terhadap kesadaran bencana. Uji regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari intensitas akses media sosial dan jumlah media sosial yang digunakan secara bersama-sama terhadap kesadaran bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta. Untuk kasus ini, estimasi rumus atau persamaan regresi linear yang terbentuk adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Kesadaran Bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi variabel independen 1 (intensitas akses media sosial)

X₁ : Intensitas Akses Media Sosial

b₂ : Koefisien regresi variabel independen 2 (jumlah media sosial yang digunakan)

X₂ : Jumlah Media Sosial yang Digunakan

Setelah model regresi diestimasi, maka dilakukan pengujian asumsi klasik untuk tujuan pengujian hipotesis nilai parameter model. Terdapat 3 (tiga) pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian antara lain, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Model yang terbentuk harus memenuhi asumsi klasik yang disyaratkan sebelum dilakukan uji regresi linear berganda¹¹.

Pembahasan

Menurut Nugroho (2017), sepanjang tahun 2017, kejadian bencana di Indonesia didominasi oleh bencana hidrometeorologi. Banjir merupakan peristiwa bencana yang paling dominan. Hal ini juga terjadi di

¹⁰ Kumparan.com. Foto: SMA 8 Jakarta, Sekolah Favorit Langgan Banjir. diakses dari <https://kumparan.com/muhamad-rizki/foto-sma-8-jakarta-sekolah-favorit-langgan-banjir> diakses pada 07 September 2017

¹¹ Janie, D. N. A. Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS. Semarang University Press, 2012.

Indonesia, khususnya di Kota Jakarta, dimana banjir sudah menjadi bencana rutin yang terjadi setiap musim hujan. Salah satu kelurahan yang mengalami kerugian besar akibat banjir Jakarta adalah Kelurahan Bukit Duri di Kecamatan Tebet. Kelurahan Bukit Duri adalah daerah rawan banjir yang selalu tergenang tinggi. Hal ini terjadi selain karena berada di samping Sungai Ciliwung, Bukit Duri juga merupakan daerah rendah dengan perumahan yang padat.

Banjir di kelurahan Bukit Duri sangat mengganggu karena ada banyak infrastruktur publik seperti diplo Kereta Api, industri, hingga sekolah. Salah satu sekolah yang ada di kelurahan Bukir Duri dan merupakan sekolah favorit di provinsi DKI Jakarta adalah SMA Negeri 8 Jakarta. Setiap tahun ketika banjir mengenai kelurahan Bukit Duri, secara otomatis SMA Negeri 8 Jakarta akan terendam hingga ketinggian 2 meter.

Meskipun setiap tahun dilanda banjir, para siswa SMA Negeri 8 Jakarta tetap memiliki prestasi yang stabil. Diketahui para siswa mendapatkan informasi peringatan dini soal banjir dari media sosial. Penelitian ini mengangkat mengenai kesadaran bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta dari intensitas akses media sosial dan jumlah media sosial yang digunakan

Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki – laki adalah sebanyak 47 siswa (47%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 siswa (53%). Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan merupakan responden terbanyak dengan jumlah sebanyak 53 siswa (53%) sebagaimana dalam tabel 1

Tabel 1 Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	47	47%
Perempuan	53	53%
Total	100	100%

Sumber: Hasil olahan Peneliti 2017

Responden penelitian ini terdiri dari siswa kelas 1, 2 dan 3. Hasil analisis statistik pun menjelaskan bahwa proporsi responden dari masing-masing kelas tidak jauh berbeda yaitu sekitar 31%-35%. Namun, proporsi responden terbanyak adalah responden kelas 3, yaitu sebesar 35% dari total 100 responden. Data tersebut sebagaimana disajikan dalam tabel 2

Tabel 2 Persentase Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas

Tingkatan Kelas	Jumlah	Persentase
Kelas I	31	31%
Kelas II	34	34%
Kelas III	35	35%
Total	100	100%

Sumber: Hasil olahan Peneliti 2017

Data tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 sebanyak 35 responden (35%) dari total sampel.

Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear. Peneliti menggunakan 3 (tiga) pengujian asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil uji keempatnya menyatakan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat uji asumsi klasik dan layak untuk dilanjutkan ke uji regresi linear berganda.

Pengujian Hipotesis

Penelitian melakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh intensitas akses media sosial dan jumlah media sosial yang digunakan terhadap kesadaran bencana. **Tabel 3** menunjukkan besarnya *R square* adalah 0,128, yang berarti bahwa intensitas akses media sosial dan jumlah medias sosial yang digunakan siswa SMA Negeri 8 Jakarta berpengaruh sebesar 12,8% terhadap kesadaran bencana. Sementara itu, sisanya sebesar 87,2% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain di luar model

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	47,353		
Intensitas Akses	0,380	2,885	0,005
Jumlah Media Sosial yang Digunakan	0,189	1,749	0,009

F hitung = 4,698 Sig. 0,000*

R² = 0,128 Std. Error = 14,626

*Sig. at <0,10

Sumber: *Output SPSS 22 for Windows*
(Hasil olahan Peneliti 2017)

Adapun persamaan regresi linear berganda yang didapatkan berdasarkan hasil uji adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 47,353 + 0,380X_1 + 0,189X_2$$

Keterangan:

Y : Kesadaran Bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi variabel independen 1 (intensitas akses media sosial)

X₁ : Intensitas Akses Media Sosial

b₂ : Koefisien regresi variabel independen 2 (jumlah media sosial yang digunakan)

X₂ : Jumlah Media Sosial yang Digunakan

Berdasarkan persamaan regresi yang didapatkan dari hasil uji berikut **Y = 47,353 + 0,380X₁ + 0,189X₂**, maka **untuk Hipotesis 1 adalah sebagai berikut:**

0,380 > 0 dan *p-value* (0,005 < 0,10); H₁ : $b_1 > 0$; maka tolak H₀ dan terima H₁; Hal ini berarti intensitas akses media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran bencana. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 skor intensitas akses media sosial, maka akan meningkatkan kesadaran bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta sebesar 0,380.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian E.B dan S.W (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat kepekaan sosial di kalangan remaja sekolah menengah ke atas. Meskipun terdapat asumsi bahwa intensitas akses yang tinggi dalam menggunakan media sosial di kalangan remaja kemungkinan dapat mengurangi kemampuan sosial seseorang karena remaja cenderung menjadi lebih individual walaupun melalui media sosial pengguna dapat saling berinteraksi satu sama lain namun pada kenyataannya hal tersebut hanya terjadi pada ruang maya dan bukan pada kehadiran sosial.

Kemampuan sosial tidak sekedar terkait dengan bagaimana kemampuan individu dapat bersosialisasi secara nyata dalam lingkungan sosialnya melainkan juga bagaimana remaja merespon pada

situasi sosial yang terjadi di sekitarnya¹².

Menurut E.B dan S.W (2017) semakin sering remaja mengakses media sosial, maka semakin sering pula ia akan mencari informasi terkait dengan pemenuhan informasi, dan semakin ia memenuhi kebutuhan informasi, maka ia akan semakin sering mendiskusikan informasi dan kemudian akan memicu kepedulian terhadap lingkungan yang kemudian membentuk kesadaran sosial siswa SMA. Kondisi ini berlaku pula kesadaran bencana, semakin siswa SMA Negeri 8 Jakarta intens mengakses media sosial maka kesadaran bencana siswa tersebut meningkat. Kondisi tersebut dapat dipahami mengingat saat ini masyarakat lebih banyak banyak mengakses informasi bencana dari media sosial¹³

Untuk Hipotesis 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

$0,189 > 0$ dan $p\text{-value} (0,009 > 0,10)$; $H_1 : b_{xy2} > 0$; maka tolak H_0 dan terima H_1 ; hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa jumlah media sosial yang digunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta.

Pengguna media sosial di Indonesia khususnya para pengguna di usia remaja memiliki lebih dari satu

media¹⁴. Penggunaan media sosial di kalangan remaja pada saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi. Hampir setiap hari remaja mengakses media sosial hanya untuk sekedar mencari informasi melalui twitter, kemudian menyampaikan kegiatan yang dilakukan melalui facebook atau instagram. Lantern (2015) dan U.S. Department of Health & Human Services (2016) yang menyebutkan bahwa remaja memiliki lebih dari satu media sosial. Demikian pula dengan temuan data dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa minimal remaja memiliki dua media sosial.

Hasil akhir dari penelitian ini serupa dengan penelitian U.S. Department of Health & Human Services (2016) menyebutkan bahwa semakin banyak media sosial yang digunakan maka remaja akan semakin lebih mudah bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Untuk Hipotesis 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

diperoleh $F_{hitung} (4,698) > F_{tabel} (2,14)$. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel} (4,698 > 2,14)$ dengan signifikansi 10%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel intensitas akses media sosial dan jumlah media sosial yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesadaran bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta

Nilai 47,353 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa jika tidak ada peningkatan intensitas akses media sosial dan jumlah media

¹² E.B, Gita Aprinta dan S.W, Errika Dwi. *Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kepekaan Sosial di Usia Remaja*. dalam Jurnal The Messenger. Jurnal The Messenger Vol 9, No 1. Hlm 65-69, 2017.

¹³ Nugroho, Sutopo P. Manajemen Data dan Informasi dalam Penanggulangan Bencana. (paparan dalam kuliah umum teknologi kebencanaan di Universitas Pertahanan pada 18 November 2017), 2017

¹⁴ Buntaran, F. A. A. & Helmi, A. F. *Peran Kepercayaan Interpersonal Remaja yang Kesepian dalam Memoderasi Pengungkapan Diri pada Media Jejaring Sosial Online*. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 1(2), 106-119, 2015.

sosial yang digunakan maka kesadaran bencana akan tetap sebesar 47,353. Sedangkan nilai 0,380 menunjukkan bahwa variabel X_1 (intensitas akses) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran bencana pada siswa SMA Negeri 8 Jakarta. Artinya semakin meningkatnya intensitas akses media sosial maka meningkatkan kesadaran bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta. Koefisien regresi X_2 (jumlah media sosial yang digunakan) memiliki nilai 0,189 yang menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta namun tidak signifikan. Artinya, setiap terjadi peningkatan intensitas akses media sosial (X_1) sebesar satu kali, maka kesadaran bencana akan meningkat sebanyak 0,380. Sedangkan pada variabel jumlah media sosial yang digunakan (X_2) pada setiap satu kali peningkatan jumlah media sosial yang digunakan maka kesadaran bencana akan meningkat sebanyak 0,189.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Ikhlasiaty (2016) yang menyatakan bahwa media massa memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran bencana sebesar 20%, salah satu indikator dari penelitian tersebut adalah media sosial dalam peningkatan kesadaran bencana. Penelitian lain tentang media dilaksanakan oleh Romo-Murphy (2014). Penelitian tersebut berusaha menemukan pemahaman yang lebih baik terkait dengan penggunaan media penyiaran khususnya radio dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa media penyiaran termasuk radio lokal dapat digunakan untuk edukasi kesiapsiagaan bencana. Radio

dapat menjadi salah satu media edukasi akan tetapi keterlibatan media lain juga diperlukan.

Penelitian terkait pengaruh intensitas akses dan jumlah media sosial yang digunakan ini juga sejalan dengan penelitian diseminasi informasi bencana terhadap pengurangan risiko bencana yang diteliti oleh Badan Pengembangan dan Penelitian SDM Departemen Komunikasi dan Informatika. Penelitian ini dilaksanakan oleh Puslitbang Aptel SKDI (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa diseminasi pengurangan risiko bencana masih dibutuhkan oleh komunitas masyarakat di daerah rawan bencana. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan temuan dalam penelitian ini bahwa siswa SMA Negeri 8 Jakarta mengakses informasi bencana khususnya bencana banjir karena responden dalam penelitian ini menyadari bahwa lingkungan responden dalam hal ini SMA Negeri 8 Jakarta memiliki ancaman nyata berupa banjir. Media sosial digunakan sebagai referensi oleh siswa SMA Negeri 8 Jakarta untuk menggali informasi bencana khususnya bencana banjir baik tentang sebelum kejadian banjir, penanganan saat banjir hingga setelah banjir untuk mendukung arahan dari guru ketika banjir melanda sekolah tersebut.

Temuan bahwa media sosial digunakan sebagai sebagai referensi dalam kebencanaan sejalan dengan pernyataan Bukhart (dalam Coppola, 2011) bahwa pada tahap sebelum terjadi bencana yaitu fase kesiapsiagaan (*preparedness*) media termasuk di dalamnya media sosial berperan sebagai pendidik masyarakat (*public educator*). Peran media termasuk di dalamnya media sosial

adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terkait adanya bahaya yang sedang terjadi atau yang akan terjadi serta informasi mengenai usaha pencegahan dan perlindungan yang perlu dilakukan kepada masyarakat sebagai bagian dari komunikasi risiko bencana.¹⁵

Selain itu, komunikasi risiko bencana menurut Romo-Murphy (2014) memiliki peranan yang penting dalam menciptakan kesadaran bencana. Tanpa adanya komunikasi tersebut tentu masyarakat tidak akan mengetahui adanya risiko bencana. Oleh karena itu dapat dikatakan media sosial terbukti berpengaruh terhadap kesadaran bencana pada remaja baik secara simultan maupun parsial. Pengaruh tersebut tidak terlepas dari peran media sosial dalam manajemen bencana baik sebelum maupun setelah terjadi bencana¹⁶.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas akses media sosial memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta sebesar 13,6%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 dalam penelitian, diketahui bahwa intensitas akses media sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta ($b=0,380$, $p\text{-value}<0,10$).

2. Jumlah media sosial yang digunakan berpengaruh positif terhadap kesadaran bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta sebesar 7,8%. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa jumlah media sosial yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta ($b=0,189$, $p\text{-value}<0,10$).
3. Hasil pengujian hipotesis 3 ditemukan bahwa intensitas akses media sosial dan jumlah media sosial yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesadaran bencana siswa SMA Negeri 8 Jakarta (F Hitung $4,698 > F$ Tabel $2,14$). Pengaruh intensitas akses media sosial dan jumlah media sosial yang digunakan secara bersama-sama adalah sebesar 12,8% sedangkan 87,2% ditentukan oleh faktor lain.

Saran peneliti untuk pemerintah dan pihak sekolah adalah untuk meningkatkan kesadaran bencana sekolah dan pemerintah perlu mendorong intensitas akses media sosial khususnya akses informasi kebencanaan di media sosial karena terbukti secara parsial bahwa intensitas akses media sosial meningkatkan kesadaran bencana. Selain itu, pemerintah perlu aktif di berbagai media sosial yang banyak diikuti oleh remaja Indonesia untuk menyiarkan terkait informasi kebencanaan karena dari penelitian ini telah terbukti bahwa semakin banyak media sosial yang digunakan oleh remaja berpengaruh positif terhadap kesadaran bencana. Upaya ini tidak hanya di bidang kebencanaan namun juga di bidang

¹⁵ Chan, Jason Christopher. *The Role Of Social Media In Crisis Preparedness, Response And Recovery*, 2014.

¹⁶ *ibid*

lain yang berkaitan dengan upaya menjaga stabilitas keamanan nasional seperti upaya bela negara dan menyebarkan informasi positif tentang Indonesia.

Saran peneliti untuk BNPB, BPBD DKI Jakarta dan BMKG agar rutin menyiarkan informasi mengenai pengurangan risiko bencana di media sosial yang mereka miliki dengan konten yang menarik minat remaja khususnya pelajar.

Penelitian selanjutnya diharapkan agar melihat lebih dalam lagi pengaruh media sosial per jenis media yang digunakan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman terkait seberapa besar pengaruh masing-masing media massa khususnya media sosial facebook, Instagram dan youtube yang banyak digunakan oleh remaja dan generasi milenial. Selain itu juga dapat dilihat bagaimana isi atau substansi informasi bencana di media sosial tersebut terhadap kesadaran bencana pada remaja.

Daftar Referensi

- APJII. (2016). *Hasil Survei Internet APJII 2016*. Jakarta: APJII
- BNPB. (2014). *Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) tahun 2013*. Sentul: Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan.
- Buntaran, F. A. A. & Helmi, A. F. (2015). *Peran Kepercayaan Interpersonal Remaja yang Kesepian dalam Memoderasi Pengungkapan Diri pada Media Jejaring Sosial Online*. Gadjah Mada Journal of Psychology, 1(2), 106-119.
- Chan, Jason Christopher. (2014). *The Role Of Social Media In Crisis Preparedness, Response And Recovery*. Paris:OECD
- Creswell. J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (vol. 4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Original work published c. 2014)
- Coppola, Damon P. (2011). *Introduction to International Disaster Management Second Edition*. Burlington: Elsevier
- E.B, Gita Aprinta dan S.W, Errika Dwi. 2017. *Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kepekaan Sosial di Usia Remaja*. dalam Jurnal The Messenger Vol 9, No 1. Hlm 65-69
- Effendi S., Tukiran. (2004). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES
- Horrigan, J.B. (2002). *New Interest Users: What They Do Online, What They Don't, and Implications for the Net's Future*. Washington : Pew Research Center
- Ikhlasniati, Al (2016). *Pengaruh Media Massa terhadap Kesadaran Bencana Pada Remaja di Kota Payakumbuh*. Tesis. Bogor : Universitas Pertahanan.
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Kusuma, M. Syahril. (2010). *Studi Pengembangan Peta Indeks Resiko Banjir Pada Kelurahan Bukit Duri Jakarta*. dalam Jurnal Tekni Sipil Vol 17, No 2. Hlm 123-134
- Lenhart, Amanda. (2015). *Teens, Social Media & Technology Overview 2015*. Washington:Pew Research Center

- Maarif, Syamsul. (2012). *Pikiran dan Gagasan Penanggulangan Bencana di Indonesia*. Jakarta : BNPB
- Nugroho, Sutopo P. (2017). *Manajemen Data dan Informasi dalam Penanggulangan Bencana*. (paparan dalam kuliah umum teknologi kebencanaan di Universitas Pertahanan pada 18 November 2017)
- Ramadhani, Putri. (2012). *Ketangguhan Masyarakat di Daerah Rawan Banjir (Studi Kasus pada Masyarakat di RW 10 Kelurahan Bukit Duri*. FISIP UI : Jakarta
- Rizki, Muhammad. (2017). Foto: SMA 8 Jakarta, Sekolah Favorit Langgan Banjir. diakses dari <https://kumparan.com/muhama> d-rizki/foto-sma-8-jakarta-sekolah-favorit-langganan-banjir pada 07 September 2017
- Romo-Murphy, Eila. (2014). *Dissertation: Developing Disaster Preparedness Education via Broadcast Media and Community Involvement*. Jyväskylä: University of Jyväskylä.
- U.S. Department of Health & Human Services. (2016). *February 2016: Teens' Social Media Use: How They Connect & What It Means for Health*. dari <https://www.hhs.gov/ash/oah/news/e-updates/february-2016-teens-social-media-use/index.html> diakses pada 2 Januari 2018